

PENERAPAN METODE AVT (AUDITORY VERBAL THERAPY) UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BICARA DAN BAHASA ANAK GANGGUAN PENDENGARAN DI YAYASAN AURICA SURABAYA

Dewi Ratih Fitria Wahyuni

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Email: dewi.20027@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Children with hearing loss, commonly known as deaf or deaf, have obstacles in the process of speaking and language caused by hearing impairments, they can also speak and speak normally like hearing children in general. In achieving the speech and language skills of children with hearing loss, intervention must be carried out as early as possible and get good habilitation services as needed to support the child's success. In this habilitation service it is important to use methods that are in accordance with what the child wants to achieve. At the Aurica Foundation there is a superior intervention service program for children with hearing loss in achieving children's speech and language skills using the family-based AVT (Auditory Verbal Therapy) method by learning through children's hearing assisted by hearing technology that suits children's needs.

Keywords : AVT, Auditory Verbal Therapy, speech, language, children with hearing loss

Abstrak

Anak dengan gangguan pendengaran yang biasa dikenal dengan istilah tunarungu mapun tuli memiliki hambatan dalam proses berbicara dan bahasanya yang diakibatkan oleh gangguannya dalam mendengar juga bisa berbicara dan berbahasa dengan normal layaknya anak dengar pada umumnya. Dalam mencapai kemampuan bicara dan bahasa anak dengan gangguan pendengaran harus dilakukannya intervensi sedini mungkin dan mendapatkan layanan habilitasi yang bagus sesuai kebutuhan untuk menunjang keberhasilan anak. Dalam layanan habilitasi ini pentingnya penggunaan metode yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh anak. Di Yayasan Aurica terdapat program layanan intervensi unggulan untuk anak dengan gangguan pendengaran dalam mencapai kemampuan bicara dan bahasa anak dengan menggunakan metode AVT (*Auditory Verbal Therapy*) berbasis keluarga dengan belajar melalui pendengaran anak dibantu oleh teknologi dengar yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Kata kunci : AVT, *Auditory Verbal Therapy*, bicara, bahasa, anak gangguan pendengaran

PENDAHULUAN

Anak dengan gangguan pendengaran yang biasa dikenal dengan istilah tunarungu mapun tuli memiliki hambatan dalam proses berbicara dan bahasanya yang diakibatkan oleh gangguannya dalam mendengar. Sehingga tak jarang anak yang memiliki gangguan dengar wicara sulit untuk dipahami, penyebabnya karena anak gangguan dalam pendengaran memiliki masalah dalam mengasikkan suara, kualitas suaranya yang buruk, tidak mampu dalam membedakan nada, kesulitan menerima informasi dalam bentuk suara sehingga anak tidak mampu dalam memahami struktur bahasa yang benar.

Dalam berkomunikasi pentingnya akan keberhasilannya dalam menyampaikan pesan atau pikiran kepada orang lain. Dan untuk berbahasa, anak harus mampu memahami struktur kata dan kalimat yang baik dalam menyampaikan komunikasi. Oleh karena itu diperlukannya pendekatan.

Rehabilitasi dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak dengan gangguan pendengaran.

Dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, anak dengan gangguan pendengaran

dapat melakukan beberapa pendekatan rehabilitasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut Hallahan, dkk (2018) pendekatan-pendekatan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Pendekatan visual seperti bahasa isyarat; 2) Pendekatan komunikasi total, yang menggabungkan metode yang menekankan gerak tubuh alami, membaca gerak bibir, membaca ucapan, bahasa lisan dan isyarat; 3) Pendekatan auditory-oral, yang menggabungkan penggunaan sisa pendengaran, membaca gerak bibir dan bicara; 4) Pendekatan auditory-verbal therapy (AVT), yang menggunakan pendengaran sebagai metode utama untuk perkembangan bahasa dan bicara.

Salah satu faktor keberhasilan tidaknya anak gangguan dengar dalam berkomunikasi yaitu dari segi usia intervensi yang dilakukan. Diselenggarakannya program intervensi sejak usia dini menurut Boothroyd untuk memaksimalkan pencegahan dampak dari ketunarunguan dengan memberikan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa secara optimal yang akan dapat mencegah/mengurangi adanya permasalahan pada kognitif, sosial, emosi, dan lain-lain pada anak gangguan dengar.

Selain faktor usia intervensi, menurut Boothroyd yang utama yaitu faktor orang tua. Semakin mereka dapat menyesuaikan anak dengan memenuhi kebutuhan khusus anak, makin besar kemungkinan akan berhasil. Kebutuhan khusus anak diantaranya program intervensi, penggunaan teknologi bantu dengar, dan layanan pendidikan yang sesuai untuk anak. Disamping itu juga pendekatan komunikasi dan penguasaan bahasa yang diterapkan orang tua dan lingkungan kepada anak gangguan dengar merupakan salah satu faktor yang juga ikut ambil peranan (Myklebust, 1990).

AVT adalah salah satu program terbaik dalam meningkatkan perkembangan bicara, bahasa, dan pendengaran pada anak dengan gangguan pendengaran (Tejeda-Franco, dkk., 2020). AVT merupakan program dengan berpacu pada pendengaran dan bahasa lisan berbasis keluarga untuk anak dengan gangguan pendengaran yang awalnya diciptakan oleh Pollack dan Ling (Rosenzweig, 2017). Dalam AVT, bahasa, bicara, dan mendengar anak gangguan dengar ditangani dengan berfokus memanfaatkan cadangan koklea atau sisa pendengaran (Brennan-Jones dkk., 2014). Intervensi AVT berbeda dengan pendekatan lain, karena dalam AVT, orang tua dari anak harus ikut berpartisipasi aktif selama semua sesi rehabilitasi (Estabrooks dkk., 2020). Selain itu, program ini direncanakan berdasarkan kebutuhan individu anak gangguan pendengaran dan harapan orang tuanya untuk anaknya (Tejeda-Franco dkk., 2020).

Prinsip utama AVT meliputi penilaian pendengaran dan indentifikasi awal tingkat pendengaran, pendidikan dan dukungan keluarga, pengembangan pendengaran yang sesuai, memahami suara dan irama, melakukan penilaian perkembangan mendengar, bicara, bahasa, dan kognisi secara terus menerus, meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan pembelajaran secara individual dan menggunakan bahasa lisan, dan dukungan integrasi dan pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak (Pollack, 1993). Pendekatan AVT membantu anak dengan gangguan pendengaran dalam mengembangkan berbicara, kognisi, dan pembelajaran anak (Marschark dan Knoors, 2012). Dalam penelitian Kaipa dan Danser (2016) menunjukkan bahwa AVT berpengaruh signifikan terhadap persepsi pendengaran, persepsi bicara, bahasa reseptif, dan bahasa ekspresif pada anak dengan gangguan pendengaran. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan bagaimana penerapan metode *Auditory Verbal Therapy* (AVT) dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara anak gangguan dengar.

METODE

Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian artikel ini menggunakan metode kualitatif. Pemahaman secara mendetail terhadap permasalahan dalam penelitian kualitatif didapatkan melalui serangkaian proses pencarian data, pengelompokan data, dan interpretasi data tentang

fenomena yang dijadikan fokus penelitian berdasarkan perspektif dari informan yang dipilih sebagai sumber informasi atau data penelitian (Creswell, 2010). Sumber data dari penelitian ini adalah dari hasil kegiatan Internship yang dilaksanakan oleh penulis.

Desain penelitian ini berupa penelitian survei, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah, bukan buatan diantaranya dengan cara melakukan tes atau wawancara (Sugiyono, 2016). Penulis melaksanakan wawancara dan menerima materi dari sumber informasi, penulis juga melaksanakan tes yang menjadikan fokus penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan focus penelitian, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin (Sugiyono, 2015). Metode wawancara ini juga ditujukan untuk anak-anak yang menggunakan AVT, terapis AVT, dan kepala Yayasan Aurica Surabaya.

2. Observasi Partisipan

Merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian (Riyanto dan Aktiva, 2016). Pada saat observasi berlangsung terjadilah interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam observasi ini peneliti seolah-olah masuk ke dalam lingkungan kehidupan dari kelompok orang atau situasi yang akan dipelajari dan dikaji.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015).

Setting Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Yayasan Aurica Surabaya yang beralamat di Jl. Bendul Merisi Utara VII No.8, Bendul Merisi, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Maret sampai dengan 8 Mei 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah terapis yang berhubungan dengan AVT untuk anak gangguan pendengaran di Yayasan Aurica Surabaya. Sampel data dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu *purposive sample*, yang diambil dari subyek yang dianggap sebagai pihak yang paling tahu apa yang kita ingin ketahui. Subjek penelitian ini adalah 4 terapis AVT, 1 GPK (Guru Pembimbing Khusus), dan 1 siswa

PENERAPAN METODE AVT (AUDITORY VERBAL THERAPY)....

dengan gangguan pendengaran yang menggunakan *chochlea implant*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode AVT (*Auditory Verbal Therapy*) yang merupakan pendekatan intensif yang berpusat pada keluarga sebagai usaha dalam memberikan kesempatan pada setiap anak yang mengalami gangguan pendengaran untuk mendapatkan akses secara penuh dalam mengembangkan potensi belajar lisan dengan melalui pendengaran anak, yang memanfaatkan teknologi dengar sesuai kebutuhan anak dan dilakukan secara optimal.

Pada pelaksanaan AVT juga harus memperhatikan prinsip-prinsip, strategi, dan tahapan pelaksanaan AVT agar dapat mencapai tujuan dan keberhasilan AVT pada anak gangguan pendengaran.

Prinsip-Prinsip AVT

Ada 10 prinsip yang harus dilaksanakan dalam penerapan *Auditory Verbal Therapy* (AVT) supaya tercipta keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mendengar, bicara, bahasa, komunikasi, dan kognisi diantaranya:

1. Pertama, mendiagnosis sejak dini adanya gangguan pendengaran sejak bayi baru lahir, balita, dan anak-anak lalu diikuti manajemen audiologi dan AVT.
2. Melakukan asesmen sesegera mungkin dan penggunaan teknologi pendengaran yang sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan manfaat secara maksimal dari stimulus pendengaran.
3. Membimbing dan melatih orang untuk membantu anaknya yang memiliki gangguan pendengaran supaya menggunakan pendengaran sebagai sensori utama dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak.
4. Membimbing dan melatih orang tua menjadi fasilitator utama bagi perkembangan mendengar, bahasa, dan bicara anaknya melalui partisipasi aktif dan konsisten dalam melaksanakan AVT.
5. Menciptakan lingkungan yang mendukung anak dalam belajar melalui mendengar untuk pemerolehan bahasa lisan sepanjang aktivitas sehari-hari anak.
6. Melatih dan membimbing orang tua untuk membantu anak mereka mengintegrasikan pendengaran, bahasa, dan bicara ke dalam semua aspek kehidupan anak. Contohnya membiasakan anak untuk membicarakan apa yang dilihat, dirasa, dan dialami anak. Agar kemampuan mendengar, bahasa, dan bicara anak cepat meningkat karena anak terlatih setiap hari.
7. Membimbing dan melatih orang tua untuk menggunakan pola perkembangan

mendengar, bicara, bahasa, dan kognisi secara alami.

8. Membimbing dan melatih orang tua untuk membantu anak memantau diri sendiri bicaranya dan bahasanya melalui mendengar.
9. Melakukan diagnosis formal maupun informal secara terus menerus atau berkelanjutan untuk mengembangkan rencana AVT secara individual untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi keefektifan rencana untuk anak dan keluarga.
10. Disarankan anak disekolahkan di sekolah inklusi yang campur dengan teman sebaya yang bisa mendengar dengan dukungan layanan yang sesuai.

Strategi AVT

Dalam pelaksanaan AVT ada beberapa strategi yang harus diperhatikan, antara lain: 1) *Distance* (jarak), Pada saat melakukan terapi jarak ketika berbicara dengan anak harus ideal (tidak boleh terlalu dekat dan tidak boleh terlalu jauh) yakni sekitar 20 – 30 cm dari teknologi bantu dengar. Pada strategi jarak ini umumnya dilakukan pada anak yang baru mendengar atau baru memakai teknologi bantu dengar; 2) *Auditory Input First* (memperdengarkan dulu apa yang kita ucapkan), artinya tidak langsung menunjukkan visualnya karena anak tidak fokus oleh pendengarannya melainkan tertuju pada visualnya lebih dulu. Jadi, harus memperdengarkan terlebih dahulu kata/kalimat yang kita ucapkan selanjutnya memvisualkan apa yang kita ucapkan sebagai pemahaman anak; 3) *Audition Only* (tidak dengan gestur dan visual) artinya membicarakan apa yang kita sampaikan tanpa menggunakan gestur dan visual; 4) *Acoustic Highlighting* (penekanan), yaitu penekanan kata yang ingin diperdengarkan anak; 5) *Sing Song Voice* (Bernada), pada saat berkomunikasi dengan anak harus bernada namun tetap terlihat natural. Artinya sesuai dengan umur karena gaya bahasa tiap pertumbuhan anak berbeda. Untuk usia balita atau pada anak yang baru mendengar bisa menggunakan sound word atau kata ganti pada suatu objek, seperti contohnya mobil diganti dengan suara “brem brem”, kereta diganti dengan suara “uuu uuuu”; 6) *Repetition* (pengulangan), yaitu pengulangan kata/kalimat yang ingin kita pahami ke anak, dengan membicarakan secara natural. Contohnya: “adek ayo kita makan, makan ikan, kita makan bersama-sama ya”. 7) *Modeling* (model), artinya melibatkan orang lain dengan menjadikan orang tua atau orang lain yang ada di sekitar untuk dijadikan contoh agar anak dapat memahami arti kata/kalimat; 8) *Choice* (pilihan), yaitu memberikan pilihan untuk anak untuk melatih auditory memory anak; 9) Berbicara Bergantian, karena kalau suara bersamaan, teknologi bantu dengar anak tidak dapat menerima suara itu jadinya tidak akan terdengar oleh anak.

Tahap-Tahap AVT

Pada saat melaksanakan AV session terdapat beberapa tahap yang harus diperhatikan, diantaranya: **Audition**, kegiatannya yang pertama sebelum memulai AV session yaitu *Cek Lingsound*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah teknologi pendengaran yang digunakan anak berfungsi dengan baik. Dengan menggunakan 5 perwakilan suara frekuensi bunyi yaitu (a, m, i, s, sh). Dengan cara anak menirukan suara lingsound yang ia dengar atau mendetact dengan kata lain membaca respon anak apakah anak mendengar suara *lingsound* atau tidak bisa dengan respon perilaku anak atau respon dengan cara bermain game. Selanjutnya melakukan identifikasi, dengan cara: 1) *Soundword*, digunakan pada anak yang pertama kali dapat mendengar. Karena pertama kali anak dengan gangguan pendengaran ini tidak langsung belajar kata, melainkan belajar nada. *Soundword* merupakan kata ganti pada suatu objek, seperti contohnya mobil diganti dengan suara “brem brem”, kereta diganti dengan suara “uuu uuuu”. Dengan tujuan anak lebih mudah memahami suara dan nada; 2) *Keyword*, Merupakan tanpa kata ganti, misalnya dengan kata yang berbeda (tas – buku – sepatu) dan vokal yang berbeda (sapu – kaki – bola); 3) *Auditory Memory* (A.M), yaitu kemampuan untuk menerima, memproses, dan mempertahankan apa yang dikatakan dan kemudian mampu mengucapkan kembali informasi yang didengar. *Auditory Memory* melibatkan keterampilan dalam memperhatikan, mendengarkan, memproses, menyimpan, dan mengingat. *Auditory Memory* bertujuan dalam meningkatkan kemampuan bahasa, mendengar dan menyimpan memori jangka pendek maupun panjang

Language and Communication, yang dibagi menjadi dua kegiatan yaitu melatih bahasa reseptif dan melatih bahasa ekspresif. Pada bahasa reseptif, anak dilatih agar dapat memahami akan informasi dan pertanyaan. Sedangkan pada bahasa ekspresif, anak dilatih untuk mampu dalam mengucapkan atau menyampaikan keinginan, menjawab pertanyaan, bercerita, dan bertanya.

Speech, kegiatannya dengan membenarkan pengucapan atau bicara anak. Dapat juga dilakukan di terapi wicara. Anak gangguan dengar dengan *chochlear implant* (CI) yang berbicara dengan datar monoton ataupun sulit dalam mengucapkan huruf konsonan artinya perlu diadakannya *mapping* atau pemeriksaan pada CI apakah ada kerusakan atau perbaikan.

Yang terakhir **Communication and ToM**, dengan dua kegiatan yaitu *non verbal* dan *verbal*. Pada kegiatan *non verbal* dapat berupa perintah dan visual. Sedangkan pada kegiatan *verbal* berupa pemahaman akan antonim, sinonim, kata ganti, dll.

Di tahap-tahap AVT tersebut digunakan pada aspek-aspek dalam Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dalam AVT dikenal dengan istilah Planning Session yaitu target pencapaian terapi

untuk klien dalam melaksanakan kegiatan AVT.

KESIMPULAN

Anak yang memiliki gangguan pendengaran juga dapat memiliki potensi

seperti berkomunikasi berbahasa dan berbicara seperti anak yang dapat mendengar. Potensi anak dengan gangguan pendengaran dapat berkembang apabila hambatan yang dimiliki anak diketahui dengan cepat dan diberikan intervensi yang tepat sedini mungkin disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Yayasan Aurica merupakan lembaga yang bisa memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak dengan gangguan pendengaran. Di Yayasan Aurica terkenal dengan layanan terapi untuk anak yang memiliki gangguan pendengaran yaitu terapi AVT (Audiology Verbal Therapy) dengan menggunakan system parenting. AVT merupakan teknik intervensi dini dengan menerapkan kemampuan berbicara dan mendengar, dengan syarat utama menggunakan teknologi bantu dengar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pendengaran anak.

Pada pelaksanaan AVT juga harus memperhatikan prinsip-prinsip, strategi, dan tahapan pelaksanaan AVT agar dapat mencapai tujuan dan keberhasilan AVT pada anak gangguan pendengaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashori, M. (2022). Impact of auditory- verbal therapy on executive functions in children with cochlear implants. *Journal of Otology*, 17(3), 130-135.
- Brennan-Jones, C.G., White, R.W., Law, J., 2014. Auditory-verbal therapy for promoting spoken language development in children with permanent hearing impairments. *Cochrane Database Syst. Rev.* 12 (3), 1e23.
<https://doi.org/10.1002/14651858.CD010100.pub2>.
- Estabrooks, W., Morrison, H.M., MacIver- Lux, K., 2020. Auditory-Verbal Therapy: Science, Research, and Practice. United States of America, San Diego, CA: Plural Publishing, Inc.
<https://lccn.loc.gov/2020001920>.
- Kaipa, R., & Danser, M. L. (2016). Efficacy of auditory-verbal therapy in children with hearing Impairment: A systematic review from 1993 to 2015. *International journal of pediatric Otorhinolaryngology*, 86, 124-134.
- Marschark, M., Knoors, H., 2012. Educating deaf children: language, cognition, and learning. *Deaf. Educ. Int.* 14 (3), 136e160.
<https://doi.org/10.1179/1557069x12y.0000000010>.

- Nugroho, G. B. (2022). ASESMEN DAN INTERVENSI PENDIDIKAN BAGI SISWA DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN. *Psiko Edukasi*, 20(1), 45-52.
- Pollack, D., 1993. Reflections of a pioneer. *Volta Rev.* 95 (3), 197e204.
- Marschark, M., Knoors, H., 2012. Educating deaf children: language, cognition, and learning. *Deaf. Educ. Int.* 14 (3), 136e160.
<https://doi.org/10.1179/1557069x12y.0000000010>.
- Riyanto, Yatim dan Aktiva Oktariyandi, Trena. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unipress IKIP Surabaya
- Rosenzweig, E.A., 2017. Auditory verbal therapy: a family-centered listening and Spoken language intervention for children with hearing loss and their families. *Perspect. ASHA Spec. Interest Groups* 2 (2), 54e65.
<https://doi.org/10.1044/Persp2.sig9.54>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tejeda-Franco, C.D., Valadez, V., Hernandez-Lopez, X., Ysunza, P.A., Mena-Ramirez, M.E., GarciaeZalapa, R.A., Miranda- Duarte, A., 2020. Hearing aid use and auditory verbal therapy improve voice quality of deaf children. *J. Voice* 34 (2).
<https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2018.08.007>, 301.e7-301.e11.
<https://www.yayasanaurica.org/>

PENERAPAN METODE AVT (AUDITORY VERBAL THERAPY)....